

INTI SARI

Ungkapan larangan Minangkabau merupakan salah satu tradisi kebudayaan lisan daerah Sumatera Barat. Ungkapan larangan merupakan bagian dari kepercayaan rakyat yang sering kali disebut sebagai takhayul. Budaya yang melekat pada masyarakat tersebut diwariskan secara turun-temurun menjadi kepercayaan dalam masyarakat. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman pada saat sekarang ini, menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Di era digital dengan arus informasi yang cepat, ungkapan larangan dianggap tidak relevan lagi. Hal ini mempengaruhi keadaan masyarakat Minangkabau terutama anak-anak dan remaja. Meskipun demikian, Ungkapan kepercayaan rakyat dapat dijadikan sebagai upaya pembentukan karakter anak. Maka diciptakanlah 'Perancangan Media Edukasi Tentang Ungkapan Larangan Minangkabau' dalam bentuk buku ilustrasi dan beberapa bauran media cetak lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan target audiens adalah anak-anak pada usia 9-12 tahun. Setelah pengumpulan data-data tersebut maka dilanjutkan pada tahap brainstorming penggarapan karya yaitu menyusun konsep visual dan verbal pada media yang akan di rancang. Hasil dari perancangan ini berupa Buku ilustrasi, Poster, X-Banner, Akun Media sosial dan Merchandise.

Kata Kunci: Ungkapan larangan Minangkabau, Edukasi anak-anak, Buku Ilustrasi



ABSTRACT

The expression Minangkabau prohibition is one of the oral cultural traditions of West Sumatra. Prohibited expressions are part of people's beliefs which are often referred to as superstitions. The culture that is attached to the community is passed down from generation to generation to become a belief in society. Along with the development and progress of the times at this time, making science and technology a necessity in people's lives. In the digital era with the fast flow of information, prohibition is considered irrelevant. This affects the condition of the Minangkabau people, especially children and adolescents. Even so, the expression of people's beliefs can be used as an effort to build children's character. So the 'Minangkabau Prohibition Expression Educational Media Design' was created in the form of an illustrated book and several other print media mixes. Data collection methods used are observation, interviews, and literature study. The data analysis method used is SWOT and the target audience is children aged 9-12 years. After collecting these data, then proceed to the brainstorming stage of working on the work, namely compiling visual and verbal concepts for the media to be designed. The results of this design are illustrated books, posters, X-banners, social media accounts and merchandise.

Keywords: *Minangkabau forbidden expressions, Education, Children's Illustration Books*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
GLOSARIUM.....	xvi
INTI SARI	xvii
ABSTRACT	vviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
D. Tinjauan Karya.....	7
E. Landasan Teori.....	11
1. Tinjauan Umum.....	11
2. Tinjauan Khusus	33
F. Metode Penciptaan	45
1. Persiapan.....	45

2. Perancangan.....	53
3. Perwujudan.....	55
4. Penyajian Karya.....	55
BAB II KONSEP DAN PROSES PENDIPTAAN.....	57
A. Konsep Penciptaan.....	57
B. Proses Penciptaan.....	59
BAB III HASIL DAN ANALISIS KARYA.....	89
A. Buku Ilustrasi.....	89
B. Poster.....	105
C. X-banner.....	107
D. Stiker.....	108
E. Pembatas Buku.....	108
F. T-shirt.....	109
G. Totebag.....	110
H. Media Sosial Instagram.....	111
BAB IV PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118